

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang - Undang no 36 tahun 2009, Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang dasar tahun 1945 .

Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi sehat emosional, psikologis, dan sosial yang terlihat dari hubungan interpersonal yang memuaskan, perilaku yang efektif, konsep diri yang positif, dan kestabilan emosional. Tiap tahun jumlah penderita yang mengalami gangguan psikis terus bertambah, peningkatan ini terkait dengan berbagai macam permasalahan yang dialami oleh masing-masing individu. Mulai dari kondisi perekonomian yang memburuk, kondisi keluarga, latar belakang atau pola tumbuh kembang anak yang tidak baik sampai bencana alam yang melanda sehingga banyak menyebabkan orang depresi seperti kehilangan harapan untuk hidup. Masalah-masalah seperti ini dapat menimbulkan masalah pada psikologis seseorang seperti depresi berat, bipolar, bahkan skizofrenia (Videbeck, 2008).

Penyakit ini dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan, seperti nafsu makan, siklus tidur, energi atau tenaga, derajat kelelahan dan ketertarikan terhadap hubungan, hobi, kerja, maupun aktivitas sosial. Gejala dari kelainan ini dapat bertahan beberapa minggu bahkan lebih dan sangat mengganggu kehidupan normal sebelumnya. Beberapa penelitian mengatakan, bahwa depresi merupakan kelainan yang berhubungan dengan perubahan dan ketidakseimbangan neurotransmitter yang membantu mengatur suasana hati dan pikiran (Maslim, 2001).

Psikosis merupakan istilah umum untuk setiap gangguan psikis atas dasar kelainan organik dan gangguan emosi yang ditandai dengan kehancuran kepribadian dan kehilangan kontak dengan kenyataan, seringkali dengan delusi, halusinasi. Gangguan psikis dapat dilihat dengan terganggunya fungsi normal

manusia yang berhubungan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya serta bunuh diri (Sadock and Sadock, 2009).

Menurut WHO pada tahun 2017, gejala depresi atau gangguan psikis dapat ditandai dengan kesedihan, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah atau rendah diri, tidur terganggu atau nafsu makan terganggu, perasaan lelah, dan menurunnya konsentrasi. Gangguan psikis termasuk kontributor terbesar penyebab ketidakmampuan dan penyebab utama bunuh diri hampir 800.000 kasus per tahun. Jumlah orang yang hidup dengan depresi di dunia sekitar 322 juta (Yerkade and Siddiqui, 2017).

Gangguan psikis lebih sering terjadi 2 kali lipat pada wanita dibandingkan pria. Penyebab terjadinya perbedaan ini masih tidak diketahui, tetapi terdapat beberapa teori yang dapat menjelaskan. Beberapa teori tersebut menyatakan adanya hubungan produksi hormon estrogen dan progesteron, estradiol dalam tubuh, dan penurunan monoamine triptofan. Faktor fisiologi seperti perbedaan berat badan, metabolisme enzim, atau konsentrasi hormon dapat mempengaruhi farmakokinetik gangguan psikis pada pria dan wanita, sehingga diharapkan dengan mempertimbangkan jenis kelamin dan efikasi dari obat antipsikis, dapat mempengaruhi pemilihan antipsikis di dunia klinis.

Tingkat persentase pasien dengan gangguan psikis di pematang siantar meningkat setiap tahunnya. Tahun 2019 setiap hari yang berobat berkisar 45-80 orang yang sebelumnya 20-40 orang saja. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh penulis RSUD Dr. Djasamen saragih PematangSiantar, jumlah pasien BPJS Rawat Jalan yang berobat di poli psikiatri pada Tahun 2019 cukup banyak. Ada sekitar 150-450 pasien yang berobat di poli psikiatri yang mana poli tersebut melayani pasien setiap hari Selasa hingga Kamis. Dengan jumlah pasien yang banyak, poli psikiatri menempati posisi penyakit kedua terbanyak di RSUD Dr. Djasamen Saragih PematangSiantar .

Berikut ini penyakit yang termasuk urutan 10 besar penyakit di rawat jalan RSUD Dr. Djasamen Saragih PematangSiantar : Hemodialisa (HD), Psikosa

(Gangguan Psikis), TB Paru, Hipertensi, Dispepsi, Gastroenteritis, Thypoid, Hiv/Aids, Bronchoponemia, Gastrisis.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menggambarkan Pengobatan Gangguan psikis pada Pasien BPJS rawat jalan di RSUD Dr. Djasamen Saragih PematangSiantar periode Januari–Februari 2020 .

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengobatan gangguan Psikis pada pasien BPJS rawat jalan Dr. Djasamen Saragih PematangSiantar periode Januari –Februari 2020 .

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pengobatan gangguan psikis pada pasien BPJS rawat jalan di RSUD Dr. Djasamen Saragih PematangSiantar berdasarkan usia, jenis kelamin dan jenis obatnya.
2. Untuk mengetahui persentase obat gangguan psikis pada pasien BPJS rawat jalan di RSUD Dr. Djasamen Saragih PematangSiantar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi tentang karakteristik penyakit gangguan psikis pada pasien BPJS rawat jalan di RSUD Dr. Djasamen Saragih PematangSiantar .
2. Sebagai gambaran tentang penggunaan obat gangguan psikis pada pasien BPJS rawat jalan di RSUD DR. Djasamen Saragih Pematang Siantar .
3. Sebagai referensi Di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi mengenai Penggunaan Obat pada penderita gangguan psikis sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang membacanya .
4. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya .